

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan vokasi di Indonesia memiliki peranan strategis dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang siap bekerja sesuai dengan kebutuhan industri. Salah satu bentuk implementasi pendidikan vokasi tersebut adalah melalui program magang industri yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam dunia kerja. Dalam hal ini, PT Madubaru PG/PS Madukismo Yogyakarta PT Madubaru PG/PS Madukismo menjadi salah satu perusahaan industri gula yang bekerja sama dengan perguruan tinggi vokasi dalam mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa. PT Madubaru merupakan pabrik gula yang memiliki peran penting dalam industri gula nasional, khususnya dalam produksi Gula Kristal Putih (GKP) untuk kebutuhan konsumsi masyarakat. Kerja sama tersebut terjalin dengan Politeknik Negeri Jember Politeknik Negeri Jember sebagai perguruan tinggi vokasi yang berfokus pada penguasaan keterampilan terapan dan pengembangan keahlian spesifik sesuai kebutuhan dunia industri. Melalui program magang industri, mahasiswa Politeknik Negeri Jember memperoleh kesempatan untuk mengintegrasikan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik kerja nyata di lingkungan industri. Kegiatan magang ini tidak hanya memberikan pemahaman teknis terhadap proses produksi, tetapi juga memperkenalkan mahasiswa pada budaya kerja industri, sistem manajemen mutu, kedisiplinan kerja, serta penerapan Standard Operating Procedure (SOP) sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

PT Madubaru PG/PS Madukismo Yogyakarta PT Madubaru PG/PS Madukismo merupakan salah satu pabrik gula terkemuka di Indonesia yang memproduksi Gula Kristal Putih (GKP) dalam berbagai bentuk dan ukuran kemasan, termasuk kemasan ritel 1 kg yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen rumah tangga. Dalam upaya menjaga mutu produk serta menjamin keandalan proses produksi, perusahaan menerapkan berbagai prosedur operasional yang terstandar, salah satunya melalui

penerapan Standard Operating Procedure (SOP). SOP berfungsi sebagai pedoman kerja bagi operator dan personel produksi agar setiap tahapan proses, khususnya pada bagian pengemasan, dapat dilaksanakan secara konsisten, aman, dan efisien. Menurut Hadiwiyono dan Panjaitan (2013), SOP merupakan pedoman tertulis yang memuat langkah-langkah operasional standar sehingga seluruh aktivitas organisasi dapat berjalan secara efektif dan sistematis. Tanpa penerapan SOP yang jelas dan konsisten, perusahaan berisiko mengalami ketidakaturan proses kerja, kesalahan operasional, serta penurunan mutu produk.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan magang pada bagian pengemasan gula kristal putih 1 kg, masih ditemukan beberapa indikasi bahwa penerapan SOP belum berjalan secara optimal. Permasalahan yang muncul antara lain pengaturan mesin pengemas yang berubah-ubah, terjadinya kerusakan pada jahitan kemasan seperti benang jahit yang putus, ketidaksesuaian berat isi kemasan dengan standar yang telah ditetapkan, pelanggaran terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), serta mutu gula yang tidak selalu memenuhi standar kualitas kelas tinggi, seperti kategori SHS. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah dalam implementasi SOP serta pengendalian mutu pada tahap akhir proses produksi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, laporan magang ini disusun untuk menganalisis penerapan Standard Operating Procedure (SOP) pada proses pengemasan Gula Kristal Putih 1 kg di PT Madubaru PG/PS Madukismo Yogyakarta, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi internal perusahaan dalam meningkatkan keandalan dan efisiensi proses pengemasan, sekaligus menjadi sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pendidikan vokasi ke dalam praktik kerja di dunia industri.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan magang secara umum pada PT Madubaru sebagai berikut :

1. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam kegiatan operasional pabrik gula
2. Menumbuhkan kemampuan berpikir analitis dan kritis terhadap perbedaan antara teori perkuliahan dengan praktik di lapangan.
3. Membentuk sikap profesional, disiplin, dan tanggung jawab sebagai bekal kesiapan menghadapi dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan magang secara Khusus pada PT Madubaru sebagai berikut :

1. Mempelajari dan mengidentifikasi tahapan serta mekanisme proses pengemasan gula Kristal Putih 1 Kg di PG Madukismo.
2. Mempelajari dan menerapkan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang digunakan dalam proses pengemasan gula di perusahaan.
3. Mengidentifikasi kendala yang terjadi selama proses pengemasan dan menganalisis penyebabnya.
4. Memberikan usulan atau rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan konsistensi penerapan SOP di bagian pengemasan.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai proses kerja industri, khususnya dalam bidang pengemasan produk gula.
2. Memberikan pengalaman nyata dalam penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) sebagai acuan kerja di lingkungan pabrik.
3. Melatih mahasiswa untuk bekerja secara sistematis, disiplin, dan bertanggung jawab sesuai dengan standar industri.

4. Mengasah kemampuan analisis dan pemecahan masalah terhadap kendala yang muncul di lapangan.

1.3 Lokasi dan waktu

Kegiatan Magang ini dilaksanakan di PT Madubaru yang beralamat di Desa Padokan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Rogocolo, Tirtonirmolo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55181 pada tanggal 1 Juli 2025 sampai 29 November 2025. Total pelaksanaan waktu magang sebanyak 900 jam dengan rincian kegiatan pra – magang 30 jam, magang 800 jam, dan pasca magang 70 jam.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan di lapangan untuk mencapai tujuan umum dan khusus yang telah ditetapkan. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan magang di PT Madubaru PG/PS Madukismo adalah sebagai berikut:

1. Praktik Lapangan

Metode ini dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas kerja di lokasi magang, khususnya pada bagian pengemasan gula kristal putih 1 kg. Melalui praktik lapangan, mahasiswa dapat memahami secara nyata proses operasional, alur kerja, serta penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang berlaku di perusahaan.

2. Observasi (Pengamatan Lapangan)

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai kegiatan operasional di area kerja. Jenis observasi yang digunakan bersifat partisipatif, di mana mahasiswa turut berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama karyawan dan pembimbing lapangan.

3. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh informasi tambahan yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pengamatan. Proses wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait, seperti pembimbing lapangan dan karyawan bagian pengemasan, guna menggali informasi mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi, prosedur kerja, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan operasional.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan bukti visual yang mendukung kegiatan magang, seperti foto kegiatan, catatan lapangan, laporan internal, serta dokumen teknis terkait proses pengemasan. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan pendukung dalam penyusunan laporan magang agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan faktual.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur, baik berupa buku, jurnal, laporan penelitian, maupun sumber dari internet yang relevan dengan kegiatan magang. Metode ini membantu memperkuat landasan teori serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep SOP pengemasan produk dan penerapannya dalam industri gula.